

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*).

B. Identitas Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹ Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.² Adapun penelitian ini ada dua variabel diantaranya:

1. Variabel bebas (X) : Raja'
2. Variabel terikat (Y) : Kemampuan Berbicara di Depan Kelas

C. Definisi Operasional Variabel

1. Raja' adalah perasaan optimis dan semangat yang dimiliki seseorang dalam menjalankan segala aktifitasnya, serta menghilangkan segala keraguan yang menyelimutinya. Dengan demikian, ia akan melakukan segala aktifitas terbaiknya dengan penuh keyakinan. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan merujuk pada teorinya Imam Al-Ghazali dengan aspek sebagai berikut:

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 161

² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet 10. h. 60

- a. Menjadikan hidup ini lebih bermakna indikatornya selalu berfikir positif akan kemampuan yang dimiliki dan tidak kecewa ketika mendapat sesuatu yang tidak sesuai.
 - b. Mempunyai rasa harapan yang tinggi indikatornya sikap optimisme, percaya diri, dan tidak mempunyai sifat putus asa.
 - c. Menerima nikmat dari Allah indikatornya untuk mencari ridha Allah dan bersyukur atas nikmat yang diberikan.³
2. Kemampuan berbicara di depan kelas adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan di depan baik pada saat presentasi atau menjelaskan sesuatu pada teman-teman di kelas. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan merujuk pada teorinya Mulgrave dengan aspek sebagai berikut:
- a. Berbicara power of voice (kekuatan volume suara)
 - b. Berbicara expression (ekspresi suara)
 - c. Berbicara body language (bahasa tubuh)
 - d. Berbicara mind managemet (kemampuan mengelola pikiran)⁴

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵ Adapun populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2012 dengan jumlah siswa 47 siswa yang terbagi 2 kelas.

³ Al-Ghazali, *Ihya'ulum al-din*, terj. Prof. Ismail Yakub, jilid 7, cet. 3, (Jakarta: CV. Faizan, 1985) jilid 7, h.10

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 16

⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 173

**TABEL 1: DATA JUMLAH MAHASISWA
JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI ANGKATAN 2012**

NO	KELAS	JUMLAH	TOTAL
1.	TP (F)	22	47
2.	TP (G)	25	
Total			47

2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶ Suharsimi Arikunto memberi acuan dalam menentukan jumlah sample penelitian. Apabila subyek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 12-15 % atau 20-25 % atau lebih. Mengacu dari teori diatas, maka sample yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah diambil semua sampel dari jumlah populasi yang ada.⁷

E. Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dan observasi terstruktur. Pengumpulan data variabel *raja'* dengan menggunakan skala. Pengumpulan data variabel kemampuan berbicara di depan kelas dengan menggunakan observasi terstruktur yang menguji satu per satu subyek dalam kemampuan berbicaranya di acara HMJ Tasawuf dan psikoterapi. Skoring dilakukan dengan mengecek. Jawaban yang digunakan dalam skala dan observasi terstruktur adalah sebagai berikut:

⁶ Sugiyono, *op.cit.*, h. 118.

⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h.134

TABEL 2: SKOR SKALA LIKERT

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Pernyataan *favorable* merupakan hal- hal yang positif atau mendukung terhadap sikap obyek. Pernyataan *unfavorable* merupakan hal- hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap sikap obyek yang hendak di ungkap.⁸

TABEL 3: SKOR OBSERVASI TERSTRUKTUR

Skor	Jawaban
10-30	Kurang
40-60	Cukup
70-100	Baik

Adapun skala dan observasi terstruktur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Skala Raja', yang mana skala mengacu pada teorinya Imam al-Ghazali dengan indikator sebagai berikut:

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2009), h. 146-147

TABEL 4: BLUE PRINT SKALA RAJA'

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
Menjadikan hidup ini lebih bermakna	- Berfikir positif akan kemampuan yang dimiliki	7,10,24*,4 5,56,15	6*,21,46,60, 37*
	- Tidak kecewa ketika mendapat sesuatu yang tidak sesuai	1*,13*, 44*,57*	27*,52
Memiliki rasa harapan yang tinggi	- Sikap optimisme	4*,14,31,33 ,8	11*,25,35,48
	- Percaya diri	2,22,32,34	9,29,36,50, 58*,59
	- Tidak mempunyai sifat putus asa	3*,5*,19*, 42*, 53,54,12*	18*,28,55
Menerima nikmat dari Allah	- Mencari ridha Allah	17,38,40,51 ,16	39,40
	- Bersyukur atas nikmat yang diberikan	20,23*,26,4 7,49	30,41,43

*) aitem yang gugur

2. Kemampuan berbicara di depan kelas di ukur dengan tes kemampuan berbicara memakai teorinya Mulgrave, dengan aspek sebagai berikut:

**TABEL 5: BLUE PRINT PANDUAN OBSERVASI
TERSTRUKTUR KEMAMPUAN
BERBICARA DI DEPAN KELAS**

Subyek	Aspek			
	Power of voice	Expression	Body language	Mind management

(Sumber Data)

Keterangan: Aspek kemampuan berbicara di depan kelas

a. *Power of voice*

Dikatakan kurang apabila seseorang yang berbicara di depan kelas suaranya terdengar sangat pelan seperti orang yang bergumam, tanpa intonasi yang jelas. Dikatakan cukup apabila seseorang yang berbicara dapat mengatur intonasi suara yang pas tidak berlebihan dan tidak membosankan. Dikatakan baik apabila orang yang berbicara suaranya dapat didengar secara jelas oleh audiens yang posisinya duduk di belakang.

b. *Expression*

Dikatakan kurang apabila tidak menggunakan ekspresi semangat. Dikatakan cukup apabila menggunakan salam yang memunculkan ekspresi semangat. Dikatakan baik apabila ekspresi suara bisa dirasakan para pendengar.

c. *Body Language*

Dikatakan kurang apabila orang yang berbicara hanya berdiri kaku di satu titik tanpa bergerak dan tatapan matanya sayu. Dikatakan cukup apabila dapat memperlihatkan gerakan tubuh yang secara optimal, tetapi tidak menggunakan gerakan yang berlebihan. Dikatakan baik apabila mempunyai rasa percaya diri dan dapat menguasai tempat presentasi sambil memberikan pandangan ke semua titik audiensi.

d. *Mind Management*

Dikatakan kurang apabila kata-kata yang di ucapkan tidak tepat, dikatakan cukup apabila dapat menggerakkan pikiran dan perasaannya. Dikatakan baik apabila mampu mengelola pikiran pada saat berbicara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data–data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah *korelasi Product Moment* dari Karl Pearson. Teknik ini digunakan untuk menguji hubungan dua variabel yang masing – masing variabel datanya berwujud skor serta melukiskan hubungan antara dua gejala interval.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah mengukur apa yang ingin diukur.⁹ Jadi sebuah Instrumen dikatakan valid apabila instrumen itu mampu mengukur apa yang hendak diukur.¹⁰ Uji validitas dilakukan dengan teknik (construct validity) yaitu dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, dan dikonsultasikan dengan ahli yang kemudian para ahli memberikan keputusan tentang baik apa tidaknya suatu aitem.¹¹

Uji instrument untuk mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang dilakukan terhadap mahasiswa Aqidah Filsafat angkatan 2012 dengan jumlah 45 mahasiswa. Uji instrument dilakukan pada tanggal 10-11 maret 2014. Skala disebar sebanyak 45 dan kembali kepada peneliti sebanyak 45. Dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows yaitu jika koefisien korelasi aitem total signifikan lebih kecil dari 0,05 maka butir-butir tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan terhadap 60 aitem skala *raja'*, terdapat 42 aitem yang valid dan 18 aitem yang dinyatakan gugur. Aitem skala *raja'* menggunakan koefisien validitas minimal 0,319 sampai dengan maksimal 0,693. Aitem yang gugur adalah nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 12, 13, 18, 19, 23, 24, 27, 37, 42, 44, 58. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara -0,182 sampai dengan 0,293.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur. Sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.¹² Relibiabilitas menurut Azwar sebenarnya

⁹ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 287

¹⁰ Sukardi, *op.cit.* h. 121

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet 17 h. 125

¹² Sukardi, *op.cit.* h. 127

mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.¹³ Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*).¹⁴ *Alfa Cronbach* pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang didalamnya memfokuskan dua aspek heterogenitas dari tes tersebut.

Reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien *alpha* yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya, semakin besar nilai *alpha* maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterandalan. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product For service Solutions*) 16.0 for windows.

Dengan bantuan paket program SPSS 16.0 for windows ditampilkan hasil analisis reliabilitas instrumen. Ringkasan analisis *alpha* instrumen selengkapnya tersebut dalam tabel berikut :

¹³ Saifuddin Azwar, *loc.cit.*, h. 83

¹⁴ *Ibid.*, h. 83

**TABEL 6 : RANGKUMAN ANALISIS RELIABILITAS
INSTRUMENT**

Variabel	Koefisien Reliabilitas Alpha	Keterangan
<i>Raja'</i>	0,721	<i>Reliable</i>